

Rintisan *Green House* Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Desa Putat Lor Kecamatan Gondang Legi

Nanik Ulfa^{1*}, Mojibur Rohman², Salim³, Ecky Zaskia Nurin Farrynda⁴,
Alvin Maulana A⁵, Sujoko⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*corresponding author: nanikulfaunira@gmail.com

Received 18-05-2024

Revised 21-05-2024

Accepted 26-05-2024

ABSTRAK

Desa Putat lor Kecamatan Gondang legi adalah bagian dari wilayah kabupaten Malang. Kecamatan Gondang legi memiliki beberapa program, salah satunya adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Untuk mendukung program KRPL ini tim pengabdian melakukan Rintisan *Green House* agar mempermudah masyarakat untuk melanjutkan program KRPL yang sudah diinisiasi sebelumnya. Program pengabdian ini dilakukan selama 35 hari dengan kegiatan Observasi, Sosialisasi, Pelatihan, Evaluasi dan Kontrol. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui lahan yang akan dibuat *green house* dan bertujuan untuk memudahkan menentukan desain. Selanjutnya sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan kepada warga sekitar terkait program yang akan dilaksanakan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada warga serta mempersiapkan keberlanjutan program setelah tim selesai mendampingi program. Evaluasi dan kontrol dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program selama dalam pendampingan. Dalam pelaksanaan program tersebut, tim pengabdian melibatkan warga secara langsung, sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan, warga masyarakat menjadi lebih memahami bagaimana pembibitan dan perawatan sayuran, sehingga antusiasme warga dalam pelaksanaan KRPL menjadi lebih meningkat.

Kata kunci: *Green House*, Ketahanan Pangan; Pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Putat Lor Village, Gondang Legi District is part of Malang Regency. Gondang Legi District has several programs, one of which is the Sustainable Food Home Area (KRPL) program. To support this KRPL program, the service team carried out a *Green House* pilot program to make it easier for the community to continue the KRPL program that had been initiated previously. This service program is carried out over a period of 35 days with observation, socialization, training, and evaluation and control activities. The observation activity is intended to find out the land where the green house will be built and aims to make it easier to determine the design. Furthermore, socialization is carried out to inform local residents regarding the program that will be implemented. Training is carried out to provide skills to residents and prepare for program sustainability after the team has finished accompanying the program. Evaluation and control are carried out to see the implementation of the program during mentoring. In implementing this program, the service team involves residents directly, so that the training process can run effectively and efficiently. Furthermore, after the training was carried out, community members became more aware of how to seed and care for vegetables, so that residents' enthusiasm for implementing KRPL increased.

Keywords: *Green House*, Food Security; Community service

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sektor penting dalam sebuah wilayah negara (Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan, 2021). Pemenuhan kebutuhan pangan

warga negara indonesia merupakan kewajiban pemerintah dan juga masyarakat, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena ketahanan pangan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ketahanan pangan merupakan kebijakan yang mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abidin, 2015).

Sektor pertanian merupakan kebutuhan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan(Hakim, 2017). Pembangunan pada sektor pertanian akan terus dilakukan sebagai upaya pembangunan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat petani (Isbah & Iyan, 2016). Ada banyak usaha yang masuk pada sub sektor pertanian, salah satunya adalah tanaman bahan pangan. Desa-desa dikabupaten malang rata-rata adalah desa yang memiliki sektor pertanian, salah satunya adalah desa mputat lor. Desa putat lor memiliki lahan pertanian berupa sawah dan kebun tebu, dan ada beberapa lahan yang ditanami bahan pangan lain seperti singkong, ubi jalar dan jagung.

Masyarakat desa putat lor memiliki beragam profesi dari ASN, pegawai swasta, pengusaha, petani sampai dengan buruh. Warga masyarakat yang bekerja sebagian besar adalah laki-laki, meskipun ada beberapa perempuan yang bekerja. Dari hasil observasi, banyak ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa ada kesibukan lain. Program ketahanan pangan lingkup keluarga dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut(Alie & Elanda, 2020). Dari beberapa profesi warga, tentu tingkat ekonomi masyarakat juga beragam, yaitu tingkat ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Namun dari segi tempat tinggal, masyarakat desa putat lor menempati rumah sendiri dan rumah-rumah di desa tersebut, sebagian besar masih memiliki tanah atau paling tidak ruang terbuka sebagai halaman. Pemanfaatan lahan kosong sekitar rumah sangat perlu dilakukan, menurut (Muttaqin et al., 2018). Selain tidak enak dipandang, tanah-tanah kosong dikhawatirkan menjadi sarang ular, banyak nyamuk, bahkan menjadi tempat pembuangan sampah secara sembarangan. Pemanfaatan lahan kosong juga memberikan kesan yang asri dan sejuk pada lahan sekitar(Pamungkas & Suryanti, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan, potensi yang dapat dikembangkan dari desa putat lor adalah pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), hal ini karena Kecamatan Gondanglegi telah mendorong desa-desa untuk program KRPL tersebut. KRPL adalah pelatihan pengembangan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan(Iman Santoso & Karto, 2019). Rumah Pangan Lestari adalah program yang dibentuk untuk pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan dimana dalam prakteknya memanfaatkan pekarangan yang ramah lingkungan (Ainun & Idrus, 2021). Program KRPL di desa putat lor sebenarnya sudah mulai berjalan di sebagian warga, hal ini nampak dari beberapa rumah yang sudah mulai menanam tanaman pangan berupa sayuran di sekitar rumah. Namun kendala yang dihadapi beberapa warga untuk menanam sayur adalah butuh waktu untuk pembibitan, sedangkan tempat untuk membeli bibit sangat

jauh. Pembibitan lebih baik dilakukan di daerah tanam agar tanaman lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan (et al., 2018).

Untuk membantu terlaksananya program Kawasan Rumah Pangan Lestari, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat lebih masif, selain itu juga perlu memberikan fasilitas berupa pembibitan dan keperluan untuk menanam sayuran. Pembibitan dapat dilakukan atau dikelola oleh desa maupun perorangan. Referensi untuk pembibitan sayuran dapat mencontoh dari beberapa desa, salah satunya ada di desa dilem kecamatan kepanjen, dimana pada satu kampung, warga memiliki usaha untuk pembibitan sayuran. Dalam rangka mengawali pembibitan di desa putat lor, maka perlu dilakukan sebuah upaya untuk pengkaderan agar program dapat terlaksana secara berkelanjutan. Adapun program tersebut adalah membangun Green House khusus untuk melakukan pembibitan dan menyediakan bibit sayuran untuk masyarakat sekitar dengan teman "Rintisan Green House Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Desa Putat Lor Kecamatan Gondang Legi".

Dalam program ketahanan pangan masyarakat berperan dalam menyelenggarakan produksi, penyediaan, perdagangan, dan distribusi sekaligus sebagai konsumen (Huda et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam program ini perlu melibatkan warga masyarakat setempat. Selain itu, dalam pelaksanaan program juga melibatkan pemerintah desa, sehingga ada keselarasan antara kegiatan masyarakat dengan program pemerintah, yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan program tersebut menjadi sektor ekonomi yang dapat dikembangkan dalam beberapa aspek.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 35 hari, mulai tanggal 11 Januari sampai 17 Februari 2024 di Desa Putat Lor Kecamatan Gondang Legi Kab. Malang.

Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan dalam Kegiatan Rintisan Green House di Desa Putat Lor adalah: Observasi, Sosialisasi, Pelatihan, Evaluasi dan Kontrol. Adapun penjabaran kegiatan tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi menjadi bagian penting dan yang utama dilakukan oleh tim sebelum melaksanakan program. Observasi partisipasi dalam rangka menentukan kerangka desain (Sukayat et al., 2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan potensi daerah, sehingga akan diperoleh suatu solusi dari permasalahan yang ada.

2. Sosialisasi

Sosialisasi program dilaksanakan dengan kegiatan FGD, hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman warga serta dapat memberikan gambaran program kepada warga, sehingga akan memudahkan tim dalam menyusun kegiatan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait program yang dilakukan (Hajrin et al., 2020).

3. Pelatihan

Kegiatan lanjutan adalah dengan memberikan pelatihan kepada warga bagaimana membuat dan memanfaatkan greenhouse. Pelatihan adalah kegiatan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang (Rahmadani, 2022). Pelatihan ini penting dilakukan agar para peserta memiliki pengalaman dalam menjalankan proses pada kegiatan tersebut.

4. Evaluasi dan Kontrol

Tahap terakhir adalah pengontrolan yang dilakukan secara rutin, selain itu juga perlu dilakukan evaluasi selama proses kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk melihat keefektifan program yang dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program dapat berjalan dan untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta (Nurhayati, 2018).

HASIL KEGIATAN

Tahapan Rintisan Greenhouse Desa Putat Lor

1. Sosialisasi

Kegiatan pertama yang dilakukan pada Rintisan Greenhouse adalah sosialisasi yang dikemas dalam acara FGD (Forum Group Discussion). Sosialisasi dilakukan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini tim menyampaikan hasil observasi dan potensi yang dimiliki desa kepada pihak pemerintah desa, sosialisasi dilakukan dengan suasana diskusi santai, hal ini dilakukan agar terjadi interaksi yang natural sehingga mendapatkan solusi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan baik desa maupun tim. Selanjutnya dari hasil sosialisasi ini pemerintah desa memberikan lahan sebagai pendirian Greenhouse. Sosialisasi selanjutnya dilakukan dengan warga masyarakat sekitar, dalam sosialisasi ini, tim memberikan pemahaman kepada masyarakat berkaitan dengan rintisan greenhouse sebagaimana yang telah disepakati oleh pihak pemerintah desa dan tim. Selain itu, dari sosialisasi dengan warga diperoleh data warga yang bersedia untuk dilatih dan diberikan tanggungjawab sebagai koordinator.



Gambar. 1. Forum Group Discussion Tim dengan pemerintah desa dan warga

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada warga untuk pembuatan Greenhouse dilakukan dengan praktik secara langsung. Hal ini dilakukan agar warga tidak jenuh, sehingga pelatihan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

a. Observasi dan persiapan lahan

Sebelum pembuatan greenhouse, tim dan warga melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi yang diberi oleh pihak pemerintah desa. Setelah dilakukan diskusi dengan warga sekitar kami menentukan bentuk yang sesuai dengan ukuran lahan yang diberikan. Selanjutnya tim dan warga melakukan berbagai persiapan untuk membangun Greenhouse. Persiapan yang dilakukan mulai dari menyiapkan lahan, mendesain Greenhouse, membuat kerangka, menyiapkan tempat untuk tanam, menyiapkan benih, menyemai benih. Bahan utama yang dibutuhkan diantaranya adalah bambu dan paranet, dalam pembuatan green house, tim dengan warga bersama-sama saling membantu, baik dalam desain maupun proses pembuatan, sehingga greenhouse dapat berdiri sesuai dengan harapan.



Gambar 2. Persiapan Lahan dan Bahan

b. Penyemaian Benih

Setelah persiapan greenhouse selesai, dengan menunggu pembuatan greenhouse selesai, tim dan warga menyiapkan pembenihan. Benih terlebih dahulu disemai di tray selama 1-2 minggu. Adapun sayuran yang disemai adalah beberapa jenis sayuran sawi, cabai, tomat, dan terong. Adapun media semai yang digunakan adalah tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan yang sesuai.



Gambar. 3 Bibit sayur yang telah tumbuh

c. Penanaman bibit

Setelah bibit sudah cukup umur dan polybag sudah siap selanjutnya yaitu penamaan bibit atau pindah tanam dari tray semai ke polybag. Penamaan bibit dilakukan pada sore hari karena waktu yang paling bagus untuk pindah tanam adalah sore hari. Selain itu juga menyesuaikan dengan waktu longgar dari warga yang ikut dalam kegiatan tersebut, dimana waktu luang dari warga adalah sore hari.



Gambar. 4 pemindahan bibit ke Polybag

d. Perawatan

Selama proses penanaman tim dan warga juga melakukan perawatan, hal ini dilakukan untuk menjaga agar tanaman sayuran dapat tumbuh dengan subur sehat. Perawatan yang dilakukan mulai dari menyiram, mencabut gulma, dan memberi pupuk secara rutin.

3. Evaluasi dan Kontrol

Selama proses pelaksanaan proogram dilakukan pengontrolan secara rutin sesuai dengan capaian yang ditargetkan dalam program ini. Selanjutnya tim juga melakukan evaluasi pada pelaksanaan program, sehingga jika ada kendala dapat segera diselesaikan dengan mengambil langkah-langkah yang efektif sebagai solusi permasalahan.

Tanggapan Masyarakat terhadap Rintisan Greenhouse

Antusiasme warga terhadap program Rintisan Greenhouse desa Putat Lor sangat baik, hal ini terlihat dengan adanya dukungan warga mulai dari tahap sosialisai, Pelatihan sampai tahap Evaluasi dan kontrol kegiatan. Warga terlibat langsung dalam kegiatan, tidak jarang warga juga memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh Bapak dan Ibu warga desa putat lor RT 10 Dusun Krajan, terutama yang memiliki waktu lebih luang dalam kesehariannya.

Rintisan Greenhouse ini dibuat untuk menindak lanjuti program KRPL yang pernah diinisiasi oleh kecamatan Gondanglegi, namun karena beberapa hal, salah satunya adalah masalah persediaan bibit, maka program ini tidak merata. Setelah dilakukan proram ini, warga memiliki kemudahan dalam mencari bibit sayuran yang disediakan di greenhouse tersebut. Selain itu pemahaman warga terkait perawatan tanaman sayuran menjadi lebih meningkat, hal ini terlihat dari antusiasme warga dalam menanam sayuran di lahan sekitar rumah.

Antusiaasme warga dapat dilihat dari hampir setiap rumah memiliki tanaman sayuran. Adapun tanaman sayuran yang ditanam juga mulai bermacam-macam atau lebih bervariasi dari sebelumnya. Kegiatan ini juga didukung langsung oleh PKK setempat, dimana anggota PKK yang dikelola oleh ibu-ibu setempat juga melanjutkan kegiatan praktik olahan sayuran, terutama olahan sayuran sawi untuk masakan atau camilan. Selain itu ada juga warga yang mulai mengembangkan sayuran tersebut untuk dijual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Islam raden Rahmat dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari. Dalam pelaksanaannya tim bekerjasama dengan Pemerintah desa dan warga sekitar untu membuat Rintisan Greenhouse berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di awal program. Selama pelaksanaan program tim melibatkan warga secara langsung sebagai upaya pemberian pelatihan untuk kegiatan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, dalam program ini tentu masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, sehingga program ini perlu ditingkatkan. Adapun sasaran dari program ini masih terbatas hanya pada satu dusun, sehingga disarankan setelah program ini berhasil, maka untuk selanjutnya dapat diperluas pada dusun lain, serta persediaan tanaman sayuran dapat ditambah sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sepenuhnya terhadap program ini. Selanjutnya Terimakasih kami sampaikan kepada pihak pemerintah desa putat lor yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada tim pengabdian untuk melaksanakan program Rintisan tersebut, dan juga ucapan terimakasih kami sampaikan kepada warga desa putat lor dan seluruh tim yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial. In *Sosio Informa* (Vol. 1, Issue 3). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.168>
- Ainun, Y., & Idrus, A. Al. (2021). Rumah Pangan Lestari Sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.585>
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.492>
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Huda, M. S., Anjani, A. S., Sutini, V., Damayanti, F., Rosa, T., Roro, R., Widyadhari, A., Haykal, A. F., Febriantari, D. S., & Anggreni, D. P. (2022). *PEMANFAATAN GREENHOUSE SEDERHANA "BALE LOLOAN" BERBASIS DAUR ULANG UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN*. 3(4), 600–608.
- Iman Santoso, T., & Karto, K. (2019). Pendampingan Budidaya Sayuran Sistem

- Hidroponik pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pengurus Cabang Bhayangkari Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–161. <https://doi.org/10.31943/abdi.v1i2.13>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII*(19), 45–54.
- Muttaqin, Z., Sari, D. S., & Purbasari, R. (2018). *Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Kesehari An Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jati Nangor, Sumedang*. 5(3), 237–250.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>
- Pamungkas, S. A., & Suryanti, V. (2023). Memperindah Ruang Publik dengan Taman dan Seni Mural sebagai Media Edukasi Sosial Kemasyarakatan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.65117>
- Rahmadani, P. (2022). *Aktivitas Sosial Dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*.
- Sukayat, Y., Dika, S., & Raya, J. (2017). Perilaku Pemuda Desa Dalam Kegiatan Pertanian (Beberapa Kasus Pemuda Desa ii Agroekosistem Dataran Tinggi, Dataran Medium Dan Dataran Rendah) Behavior in Youth Village of Agriculture (Multiple Cases Agroecosystem Youth Village in Highlands, Mediums and Lowlands). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 5(1), 49–55.
- Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan, N. K. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 42–56.